

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri terus mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi volume impor, peningkatan produksi dan mutu hasil bawang merah harus senantiasa ditingkatkan (Sumarni & Hidayat, 2019).

Di Indonesia, provinsi yang menjadi penghasil utama tanaman bawang merah adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Bali. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan kebutuhan bawang merah yang mencapai angka 3,13%, maka petani di Indonesia harus terus meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah (Marsadi *et al.*, 2017). Produktivitas tanaman bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023 berturut-turut yaitu 10,8 ton/ha, 10,74 ton/ha dan 11,62 ton/ha sedangkan produktivitas tanaman bawang merah di Sumatera Barat dari tahun 2021 - 2023 adalah 14 ton/ha, 14,78 ton/ha dan 15,16 ton/ha (BPS, 2023).

Salah satu kabupaten penghasil bawang merah di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok. Kecamatan Lembah Gumanti adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Solok yang sebagian besar penduduknya merupakan petani bawang merah. Luas lahan pertanaman bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti pada tahun 2022 seluas 12.000 Ha dengan produksi mencapai 188.563 ton (BPP Lembah Gumanti, 2023). Namun demikian, petani mengalami beberapa kendala dalam proses budidaya tanaman, salah satunya adalah banyaknya jenis serangga hama yang berasosiasi pada tanaman bawang merah. Andani & Nasirudin (2021) mengemukakan bahwa jenis serangga hama tanaman bawang merah antara lain ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), uret (*Lepidiota stigma*), orong-orong (*Gryllotalpa* sp.), siput (*Pomacea speciosa*), pengorok daun (*Liriomyza*

chinensis), ulat grayak (*Spodoptera litura* dan *Spodoptera exigua*), kutu daun (Aphidoidea), dan trips (Thysanoptera).

Berbagai penelitian mengenai serangga pada tanaman bawang merah telah dilakukan. Susanti (2016) mendapatkan bahwa tingkat serangan hama ulat grayak *S. exigua* pada daun dan rumpun di pertanaman bawang merah di Kabupaten Solok masing-masing sebesar 5,09% dan 42,50%. Rifa'i (2021) selanjutnya mendapatkan bahwa persentase daun bawang merah yang terserang lalat pengorok daun *L. huidobrensis* di Nagari Kampuang Batu Dalam dan di Nagari Simpang Tanjung Nan IV, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, berturut-turut sebesar 16,3% dan 9,46%. Selain serangga hama, penelitian berbagai serangga yang berasosiasi pada tanaman bawang merah juga telah dilakukan. Nelly *et al.* (2015) mendapatkan kelompok predator, parasitoid dan polinator pada tanaman bawang merah. Predator yang didapatkan terdiri dari 2 kelas, yaitu Arachnida dengan satu ordo yaitu Araneae dan Insekta dengan 4 ordo yaitu Coleoptera, Dermaptera, Diptera dan Hymenoptera, sedangkan parasitoid yang ditemukan terdiri dari 2 ordo yaitu Diptera dan Hymenoptera. Palupi *et al.* (2015) selanjutnya menyatakan bahwa serangga polinator yang mengunjungi bunga bawang merah pada perlakuan penyerbukan terbuka antara lain lebah tabu-tabuan (*Vespa orientalis*), lalat hijau (*Chrysomya megacephala*), lalat buah (*Drosophila melanogaster*), semut (Formicidae), kupu-kupu (*Pieris brassicae*) serta lebah madu (*Apis dorsata*).

Untuk mengatasi terjadinya kerugian akibat serangan hama, dan membantu petani untuk mengetahui jenis serangga yang berada di pertanaman bawang merah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran masing-masing serangga yang berada pada tanaman bawang merah. Hal ini menjadi pengetahuan dasar pengelolaan hama pada pertanaman bawang merah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Serangga pada Pertanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok”

B. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis serangga pada pertanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menyediakan informasi tentang jenis serangga yang hidup di pertanaman bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengendalian hama tanaman bawang merah.

